

**Merencanakan Kesejahteraan Hari Tua
(Sesuai Kehendak Tuhan)**

“Plan ahead – it wasn’t raining when Noah built the ark”

Steven Tanner
Aktuaris

e-mail: tancho@pacific.net.id

DAFTAR ISI	2
PENDAHULUAN	3
MENGELOLA KEUANGAN MENURUT RENCANA TUHAN	3-4
MENGAPA HARUS DIRENCANAKAN DAN APA SAJA PERTIMBANGANNYA?	4-7
Perubahan demografi	4-5
Nilai waktu dari uang	5
<i>Rule of 72</i>	5
Faktor inflasi	5
Aplikasi praktis dalam kehidupan nyata	5-6
Menabunglah lebih awal	6
Minimnya program wajib pemerintah	6
Memadai program pensiun di tempat kita bekerja?	6-7
BAGAIMANA MERENCANAKAN DAN BERAPA YANG HARUS DISISIHKAN?	7-9
Berapa banyak terlalu banyak dan berapa sedikit terlalu kurang?	7
Berapa yang dibutuhkan untuk pensiun?	7
Sumber keuangan	7-8
Berapa yang harus disisihkan?	8-9
Memilih lembaga – alasan perpajakan	9
Kesimpulan	9
SISTEM PENSIUN DI INDONESIA	9-10
Statistik	9-10
PENYELENGGARAAN PROGRAM PENSIUN OLEH LEMBAGA KRISTEN	10-11
Statistik	10
Program wajib pemerintah	10
Jenis lembaga penyelenggara dan program	10-11
Pertimbangan	11
ASURANSI	11
Filosofi	11-12
Ketentuan usaha perasuransian	12
Kebutuhan akan asuransi	12
Berapa besar asuransi yang diperlukan?	12
Jenis asuransi apa yang harus dibeli?	12-13
PENUTUP	13
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN	15-17
1 Petunjuk perhitungan perencanaan kesejahteraan hari tua – langkah demi langkah	15-17
TABEL-TABEL	18-25
1 Saldo dana tabungan Rp 1 pada usia 55	18
2 Saldo dana tabungan Rp 1 secara teratur (bulanan) pada usia 55	19
3 Faktor nilai akumulasi tabungan Rp 1 secara teratur (bulanan) dan naik 8% per tahun	20
4 Faktor nilai sekarang pembayaran Rp 1 secara teratur (bulanan) dan naik 8% per tahun	21
5 Faktor perkalian gaji pada usia 55	22
6 <i>Worksheet</i> perencanaan kesejahteraan hari tua	23
7 <i>Worksheet</i> perencanaan kesejahteraan hari tua (untuk disimpan dan diperbanyak)	24
8 Memperkirakan biaya hidup setelah pensiun	25

Merencanakan Kesejahteraan Hari Tua (Sesuai Kehendak Tuhan)

“Plan ahead – it wasn’t raining when Noah built the ark”

PENDAHULUAN

Apakah kita bergantung sepenuhnya pada Tuhan ketika kita merencanakan dan menginvestasikan uang kita untuk masa depan? Apabila semuanya adalah milik Tuhan (termasuk uang), berapa besar tingkat resiko yang dapat kita ambil dalam menginvestasikan uang milik-Nya? Apakah berinvestasi di pasar modal dapat dikategorikan sebagai berjudi? Apakah merencanakan kesejahteraan hari tua dengan menabung atau membeli asuransi adalah cerminan sikap yang kurang beriman dan kekhawatiran akan masa depan?

Atas pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, banyak di antara kita, orang Kristen, yang belum sependapat. Sebagian mengatakan semuanya itu adalah sikap yang tidak beriman dan melawan Alkitab, tetapi bagi sebagian lainnya, sangatlah Alkitabiah. Bagaimanakah sikap yang benar itu?

Masalah keuangan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Sikap kita terhadapnya dapat mempengaruhi kita, baik secara positif maupun negatif. Melalui firman-Nya, Tuhan telah memberikan petunjuk jelas yang memimpin hidup kita agar kita dapat menikmati berkat yang dijanjikan-Nya.

Makalah ini berusaha menyajikan secara sederhana prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, khusus berkaitan dengan **merencanakan kesejahteraan hari tua (sesuai kehendak Tuhan)**, agar kita dapat memahami secara jelas pentingnya perencanaan itu dilakukan. Semoga makalah singkat ini dapat menjadi berkat bagi kita semua.

MENGELOLA KEUANGAN MENURUT RENCANA TUHAN

Lebih dari 2,300 referensi dalam Alkitab yang berbicara tentang uang dan kepemilikan. Bandingkan dengan doa, yang hanya disebutkan lebih dari 500 kali saja. Doa, tentunya merupakan kunci kesuksesan kehidupan orang Kristen, sebagai sarana penghubung antara kita dengan Tuhan. Tetapi perhatian-Nya terhadap kesejahteraan kita juga tidak kalah penting. Ia ingin yang terbaik untuk kita. *“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan” (Yeremia 29:11).*

Uang bukan tujuan, tetapi hanya sebagai medium atau merupakan alat tukar belaka, yang sifatnya sementara. Semua uang yang kita miliki adalah milik-Nya, yang hanya dipinjamkan kepada kita untuk digunakan secara bijaksana dan bertanggungjawab (*steward-manager*). Sebagai seorang *steward-manager*, kita bertanggungjawab atas cara kita mengelola kekayaan yang telah diberikan oleh Tuhan – ada akuntabilitas. *“Yang akhirnya dituntut dari pelayan-pelayan demikian ialah, bahwa mereka ternyata dapat dipercayai” (1 Korintus 4:2).*

Bagaimana kita membelanjakan uang kita selama hidup kita adalah penting. Tetapi juga tidak kalah pentingnya bagaimana menyisihkannya agar dapat bermanfaat setelah kita meninggal. Tanggungjawab kita dalam mengelola keuangan akan mempengaruhi generasi masa depan. Tanggungjawab kita terhadap

keluarga dan masyarakat tidak berhenti ketika hidup kita berakhir. *“Tetapi jika ada seorang tidak memelihara sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman” (1 Timotius 5:8). “Karena bukan anak-anak yang harus mengumpulkan harta untuk orang tuanya, melainkan orang tua lah untuk anak-anaknya” (2 Korintus 12:14).*

Banyak di antara kita yang hanya hidup untuk masa kini tanpa memikirkan dan merencanakan masa depan. Merencanakan bukan berarti cemas, tetapi lebih sebagai sikap yang bertanggungjawab dalam mengelola sumber-sumber pengeluaran yang membantu kita memenuhi kewajiban kita kepada Tuhan sebagai *steward-manager*. Derajat perencanaan yang kita lakukan akan menentukan kualitas hidup kita – dan hidup keluarga kita – dalam menjalani masa pensiun. Apa yang telah disediakan Tuhan dan apa yang kita rencanakan haruslah berjalan beriringan. *“Baik yang menanam maupun yang menyiram adalah sama; masing-masing akan menerima upahnya sesuai dengan pekerjaannya sendiri. Karena kami adalah kawan sekerja Allah; kamu adalah ladang Allah, bangunan Allah” (1 Korintus 3:8, 9).*

MENGAPA HARUS DIRENCANAKAN DAN APA SAJA PERTIMBANGANNYA?

Pernahkah atau sudahkah kita memikirkan masa depan kita setelah pensiun (khusus untuk kita orang Kristen, kata pensiun di sini berarti berhenti dari ikatan kerja resmi secara kelembagaan, tetapi tidak berhenti bekerja untuk Tuhan)? Siapakah yang akan memelihara kesejahteraan hidup kita dan keluarga kita setelah kita pensiun? Apakah kita hanya mengharapkan belas kasihan orang lain? Apakah kita hanya akan menjadi beban bagi anak-cucu kita?

Banyak di antara kita tentu sudah pernah memikirkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Tetapi mungkin lebih banyak lagi yang hanya terlintas di benaknya dan menolak untuk memikirkannya lebih mendalam. Kelompok terakhir ini cenderung menolak dengan alasan klasik antara lain: masih muda, susah untuk menabung – tunggu nanti kalau sudah punya uang lebih baru mulai menabung, banyak beban lain yang lebih penting yang harus dipenuhi saat ini sehingga tidak cukup uang yang tersisa untuk ditabung, sudah ikut program pensiun yang diselenggarakan oleh lembaga di mana kita bekerja atau kalau belum ada akan menuntut untuk diadakan, sudah ada program wajib dari pemerintah dan keluarga yang akan memelihara kita.

Masih berapa jauhkah kita dari usia pensiun (di Indonesia usia pensiun rata-rata 55 tahun, beberapa ada yang 60 tahun) – 30 tahun lagi?...20?...10?...5? Dengan meningkatnya harapan hidup, kita dapat mengharapkan hidup 25 tahun atau lebih setelah pensiun – periode yang sama lamanya dengan masa kerja aktif kita. Rata-rata orang Amerika pensiun pada usia 65 tahun dan menghabiskan lebih dari 18 tahun masa pensiunnya. Beberapa di antara kita mungkin telah membiasakan diri menabung secara rutin untuk persiapan masa depan, namun sedikit yang memiliki maupun memahami bagaimana perencanaan yang baik itu.

Tidak peduli berapa lama lagi kita akan pensiun, dengan mengenali prinsip-prinsip perencanaan dan alasan mengapa perencanaan itu penting akan mendorong kita untuk segera bertindak.

Perubahan demografi. Pada tahun 1990, terdapat sekitar 9% penduduk dunia (500 juta) berusia di atas 60 tahun. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat hampir 3 kali lipat menjadi 1,4 milyar pada tahun

2020. Dari jumlah 1,4 milyar ini, 700 juta berada di Asia, 175 juta di antaranya berada di RRC. Pada tahun 2030, diperkirakan bahwa setiap 5 orang angkatan kerja di Indonesia akan menanggung beban 1 orang yang berusia lanjut (pensiunan). Kesemuanya ini disebabkan oleh meningkatnya harapan hidup dan berkurangnya angka kelahiran. Sehingga yang tua akan hidup lebih lama, sementara yang muda semakin berkurang jumlahnya. Coba bayangkan kalau generasi tua ini tidak memiliki pensiun yang memadai untuk menjaga kesinambungan penghasilannya, tidakkah mereka akan membebani generasi yang lebih muda dan menjadi beban sosial bagi negara? Bagi sebagian, meningkatnya harapan hidup mungkin merupakan berita yang menggembirakan. Namun bagi sebagian lainnya, merupakan berita buruk, karena diperlukan lebih banyak dana untuk mendukung hidup kita yang lebih panjang.

Nilai waktu dari uang. Berapa besar nilai uang kita – tabungan atau investasi – di masa datang? Nilainya dapat bertambah jika diinvestasikan, atau berkurang jika sebaliknya bahkan digerogeti inflasi. Dalam dunia keuangan ada istilah yang disebut *compounding* (proses bunga berbunga), yaitu uang yang menghasilkan bunga atas investasi awal ditambah bunganya yang juga berbunga. Apabila kita menyisihkan sebesar Rp 100,000 untuk ditabung dengan perolehan tingkat bunga 12% per tahun dan melupakannya, maka 25 tahun kemudian uang ini akan berkembang menjadi **Rp 1,700,000**. Periksa **Tabel 1** (baris 18 kolom 5) dalam lampiran.

Bagaimana kalau penyisihan uang dilakukan secara teratur? Misalkan kita menyisihkan Rp 100,000 setiap bulan selama 25 tahun, berapa nilainya nanti apabila asumsi tingkat bunga adalah 12% per tahun? Jawabannya adalah **Rp 179,201,000** – bandingkan dengan pokoknya yang hanya Rp 30,000,000. Jadi lebih dari 80% dihasilkan oleh bunga. Periksa **Tabel 2** (baris 18 kolom 5) dalam lampiran.

Rule of 72. Prinsip ini menunjukkan betapa dahsyatnya proses bunga berbunga. Jika tingkat bunga dibagi dengan angka 72, dapat diketahui berapa lama uang kita menjadi dua kali lipat. Misalkan, tingkat bunga adalah 12% per tahun, maka uang sebesar Rp 100,000 akan menjadi Rp 200,000 dalam 6 tahun kemudian (72 dibagi 12), atau 7 tahun lebih kalau bunganya 10% per tahun. Sampai-sampai seorang *Albert Einstein* sendiri mengatakan: “*The greatest invention of all is compound interest.*”

Faktor inflasi. Inflasi dapat diartikan sebagai penurunan daya beli akibat kenaikan harga barang dan jasa. Jika tingkat inflasi 10% per tahun, maka nilai uang sebesar Rp 100,000 sekarang hanya bernilai Rp 38,554 dalam 10 tahun mendatang, Rp 14,864 dalam 20 tahun mendatang dan Rp 5,731 dalam 30 tahun mendatang. Agar daya beli dari Rp 100,000 sekarang tidak berkurang di kemudian hari, sangat penting uang kita diinvestasikan melebihi tingkat inflasi. Pengetahuan mengenai investasi, baik bagi individu maupun secara kelembagaan, juga penting. Makalah ini tidak membahas mengenai investasi – diharapkan dapat dilaksanakan dalam kesempatan lain.

Aplikasi praktis dalam kehidupan nyata. Misalkan biaya untuk masuk ke sebuah perguruan tinggi swasta saat ini sebesar Rp 30,000,000. Masih 5 tahun lagi anak kita baru akan lulus SMA. Jika kita asumsikan bahwa nilai ini akan berkembang sesuai inflasi, katakan sebesar 10% per tahun, maka 5 tahun kemudian, biaya masuk perguruan tinggi menjadi sebesar **Rp 48,300,000** = Rp 30,000,000 x 1.61 (Faktor Perkalian pada **Tabel 1**, baris 38 kolom 3). Untuk memperoleh uang sebesar Rp 48,300,000 lima tahun lagi, kita harus menabung sebesar **Rp 565,706.25** per bulan (Rp 48,300,000 dibagi 85.38 (Faktor Perkalian

pada **Tabel 2**, baris 38 kolom 5)) selama 5 tahun, dengan asumsi tabungan ini akan berkembang sebesar 12% per tahun.

Menabunglah lebih awal. Kapan harus mulai? Lebih cepat lebih baik. Lebih lama kita menunggu akan semakin sukar dan mahal. Jika kita menunggu untuk mulai 10 tahun sebelum pensiun, kita harus menabung 3 kali lebih banyak dibandingkan bila kita mulai lebih awal. Coba lihat perbandingan berikut ini.

“A” mulai menabung sejak usia 25 tahun sebesar Rp 100,000 sebulan, dan berhenti menabung pada usia 35 tahun (berarti cuma menabung selama 10 tahun). Hasil tabungannya tidak diambil tetapi terus ditabung sampai usia 55 tahun. Sebaliknya “B” baru mulai menabung pada usia 35 tahun, juga sebesar Rp 100,000 sebulan, sampai usia 55 tahun (berarti menabung selama 20 tahun). Dengan asumsi tingkat bunga 12% per tahun, pada usia 55 tahun, jumlah tabungan “A” menjadi **Rp 227,595,250** (Rp 100,000 x 235.85 (Faktor Perkalian pada **Tabel 2**, baris 33 kolom 5) x 9.65 (Faktor Perkalian pada **Tabel 1**, baris 23 kolom 5)) dan “B” hanya sebesar **Rp 96,838,000** (Rp 100,000 x 968.38 (Faktor Perkalian pada **Tabel 2**, baris 23 kolom 5)). Nilai tabungan “A” **2.35 kali** lebih banyak dari “B”. Bandingkan juga bahwa jumlah pengeluaran “A” hanya sebesar **Rp 12,000,000** (Rp 100,000 x 10 tahun x 12 bulan), dan pengeluaran “B” sebesar 2 kali lipat dibandingkan “A”, yaitu **Rp 24,000,000** (Rp 100,000 x 20 tahun x 12 bulan).

Coba lihat contoh yang lain. “A” dan “B” berusia 35 tahun dan sama-sama ingin memiliki sejumlah uang sebesar Rp 200,000,000 pada usia 55 tahun. “A” langsung bertindak untuk menabung, sedangkan “B”, katanya, mau tunggu sampai ia berusia 45 tahun baru mulai. Untuk memperoleh Rp 200,000,000 dengan asumsi tingkat bunga 12% per tahun, “A” hanya memerlukan menabung sebesar **Rp 206,530** sebulan (Rp 200,000,000 dibagi 968.38 (Faktor Perkalian pada **Tabel 2**, baris 23 kolom 5)) selama 20 tahun. Sedangkan “B” harus menabung sebesar **Rp 847,997** sebulan (Rp 200,000,000 dibagi 235.85 (Faktor Perkalian pada **Tabel 2**, baris 33 kolom 5)) selama 10 tahun – 4 kali lebih banyak dari “A”.

Minimnya program wajib pemerintah. Program Jaminan Hari Tua atau (JHT) dari Undang-undang No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (**Jamsostek**) yang mewajibkan pemberi kerja dan karyawan menyeter sebesar total 5.7% dari gaji (2% dari karyawan dan 3.7% dari pemberi kerja). Akumulasi dari iuran ini selama 30 tahun dengan asumsi bunga 12% dan asumsi kenaikan gaji 10% per tahun, diperkirakan hanya akan memberikan **replacement rate** (rasio penghasilan setelah pensiun relatif terhadap gaji bulan terakhir sesaat sebelum pensiun) lebih kurang **16%** dari gaji bulan terakhir.

Sedangkan ketentuan berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (**UUK-13**), untuk masa kerja 30 tahun pada usia pensiun, jumlah yang diperoleh sebesar 32.2 kali gaji terakhir, atau ekuivalen dengan **replacement rate** lebih kurang sebesar **22%** dari gaji bulan terakhir.

Jadi untuk kedua program wajib pemerintah dimaksud, seorang karyawan yang bekerja 30 tahun, ia hanya akan memperoleh pensiun yang ekuivalen dengan **38%** dari gaji bulan terakhirnya. Apakah ini cukup?

Memadaiakah program pensiun di tempat kita bekerja? Apakah di tempat kita bekerja telah diselenggarakan program pensiun secara sukarela oleh perusahaan, selain program wajib pemerintah di atas? Kalau sudah, berapa manfaat pensiun yang dijanjikan? Adakah kita juga diikutkan ke dalam program

wajib pemerintah? Kalau hanya dari lembaga, cukupkah? Karena pada umumnya, manfaat pensiun yang dijanjikan tidak termasuk kenaikan-kenaikan untuk mengimbangi tingkat inflasi.

BAGAIMANA MERENCANAKAN DAN BERAPA YANG HARUS DISISIHKAN?

Secara konseptual mungkin mudah dipahami, namun dalam praktik masih tetap saja sulit diterapkan. Dalam banyak literatur mengenai *financial planning*, dikenal konsep "**10% rule: pay yourself first**". Konsep ini mewajibkan kita menyisihkan 10% dari penghasilan kita sebelum menyisihkannya untuk pengeluaran rutin lainnya. Konsep ini baik karena mendidik dan memaksa kita untuk menabung, tetapi mungkin sedikit bertentangan dengan prinsip kekristenan. Yang tepat bagi kita adalah: "**Pay God first then yourself**" – perhatikan di sini tidak ada persentasenya, bukankah semuanya itu milik Dia?

Berapa banyak terlalu banyak dan berapa sedikit terlalu kurang? Banyak di antara kita berada di kedua ekstim. Sebagian kita tidak dapat menabung karena terlalu boros atau tidak dapat mengelola uang dengan baik, sehingga hari tua kita merana. Kalaupun ada, selalu merasa tidak cukup, karena kita menganggap pemberi kerja tempat kita bekerja atau pemerintah yang harus bertanggungjawab atas hidup kita. Bukankah setiap pribadi yang seharusnya bertanggungjawab atas hidupnya sendiri, tanpa harus terlebih dahulu bergantung pada orang lain? Kelompok lainnya, menjadi sangat pelit, karena menyimpan sebanyak-banyaknya, bahkan cukup untuk menghidupi 3 atau lebih generasi keluarganya. Kita perlu menyeimbangkan keduanya – tidak berkelebihan dan tidak berkekurangan.

"Lalu katanya: Inilah yang akan aku perbuat; aku akan merombak lumbung-lumbungku dan aku akan mendirikan yang lebih besar dan aku akan menyimpan di dalamnya segala gandum dan barang-barangku. Sesudah itu aku akan berkata kepada jiwaku: Jiwaku, ada padamu banyak barang, tertimbun untuk bertahun-tahun lamanya; beristirahatlah, makanlah, minumlah dan bersenang-senanglah! Tetapi firman Allah kepadanya: Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu, dan apa yang telah kau sediakan, untuk siapakah itu nanti?" (Lukas 12:18-20).

Berapa yang dibutuhkan untuk pensiun? Langkah awal yang perlu diperhitungkan adalah berapa yang kita butuhkan. Kita dapat memperkirakan kebutuhan hidup setelah pensiun dari kebiasaan pengeluaran kita saat ini. Buatlah daftar pengeluaran saat ini dan perkirakan berapa yang dibutuhkan setelah pensiun – periksa **Tabel 8**. Penting juga dibuatkan suatu daftar untuk menginventarisasi apa saja yang sudah kita miliki saat ini.

Para ahli berpendapat bahwa kita membutuhkan *replacement rate* antara 60% sampai dengan 80% dari penghasilan bulan terakhir kita agar dapat mempertahankan kualitas tingkat kehidupan yang sama sesaat sebelum pensiun – di dalamnya sudah harus diperhitungkan faktor inflasi.

Sumber keuangan. Untuk mencapai kebutuhan di atas, dari mana sumber keuangannya? Apakah hanya dari tabungan kita sendiri? Kita perlu mengetahui apakah di lembaga kita bekerja sudah ada program pensiun. Apabila tidak ada program pensiun, apakah di lembaga kita sudah menerapkan ketentuan UUK. Kita juga perlu mengetahui apakah kita sudah diikutsertakan dalam program Jamsostek. Kesemuanya ini adalah sumber keuangan kita. Kalau tadi dikatakan bahwa program wajib pemerintah, Jamsostek dan UUK hanya menghasilkan *replacement rate* yang ekuivalen dengan **38%** dari penghasilan terakhir kita, maka

masih kurang **32%** kalau capaian yang diinginkan adalah **70%** dari penghasilan terakhir. Ini pun dengan catatan bahwa jumlah uang yang kita peroleh dari program wajib pemerintah ini tidak diterimakan secara sekaligus. Dengan budaya kita yang masih kuat kecenderungannya untuk menikmati dan menguasai dana secara sekaligus untuk keperluan konsumtif, maka dengan sendirinya jumlah kekurangannya adalah sebesar *replacement rate* yang kita inginkan.

Berapa yang harus disisihkan? Apabila sasaran besar manfaat pensiun yang kita inginkan adalah 70% dari penghasilan terakhir dan diharapkan meningkat sebesar 8% per tahun. Tidak ada sumber keuangan lain yang kita miliki, kecuali bahwa kita harus menabung sendiri untuk mendapatkannya. Berapa jumlah uang yang harus kita sisihkan setiap bulan?

Asumsikan bahwa gaji kita saat ini Rp 100,000 sebulan dan usia kita 25 tahun. Asumsikan pula bahwa gaji kita setiap tahun naik 8%. Jika tabungan kita menghasilkan bunga 12% per tahun dan kita akan hidup 20 tahun lagi setelah pensiun (usia 55 tahun), berapa yang harus disisihkan setiap bulannya? Jawabannya adalah sebesar **18.30%** dari penghasilan kita sebulan ($70\% \times 173.65$ (Faktor Nilai Sekarang pada **Tabel 4**, baris 23 kolom 5) dan dibagi dengan 664.39 (Faktor Nilai Akumulasi pada **Tabel 3**, baris 13 kolom 5) dan dikalikan 100%). Periksa **Tabel 3** dan **Tabel 4** dalam lampiran.

Kalau kita mulai menabung pada usia 35 tahun dan akan pensiun pada usia 55 tahun (masa akumulasi hanya 20 tahun). Setelah pensiun kita akan hidup 20 tahun lagi. Bila asumsi lainnya sama seperti di atas, maka jumlah yang harus disisihkan sebesar **33.82%** dari penghasilan bulanan kita ($70\% \times 173.65$ (Faktor Nilai Sekarang pada **Tabel 4**, baris 23 kolom 5) dan dibagi dengan 359.38 (Faktor Nilai Akumulasi pada **Tabel 3**, baris 23 kolom 5) dan dikalikan 100%). Jelas terlihat bahwa semakin telat kita mulai menabung akan semakin mahal dan berat beban tabungan yang harus kita sisihkan setiap bulannya.

Apabila kita telah diikutkan dalam program wajib, misalnya Jamsostek, oleh lembaga tempat kita bekerja, maka jumlah yang perlu kita tabung akan semakin kecil. Kalau *replacement rate* Jamsostek dan UUK di atas yang diperkirakan sebesar **38%**, maka kita masih membutuhkan **32%** sisanya, kalau target kita 70% dan dana yang kita terima dari program wajib ini tidak diterimakan secara sekaligus. Ini berarti, untuk kedua contoh di atas, kita hanya perlu menabung masing-masing **8.37%** dari penghasilan kita setiap bulan (32% bagi $70\% \times 18.30\%$), atau **14.49%** (30% bagi $70\% \times 33.82\%$).

Bagaimana kalau kita sudah menjadi peserta program pensiun yang diselenggarakan oleh lembaga tempat kita bekerja? Beberapa lembaga (terutama lembaga sosial, gereja-gereja dan BUMN) telah menjanjikan manfaat pensiun sebesar 70% dari gaji terakhir untuk seumur hidup bagi yang telah bekerja 28 tahun, tanpa kenaikan. Cukupkah jumlah ini untuk memelihara hidup kita setelah pensiun? Apakah dengan telah menjadi peserta program pensiun di lembaga tempat kita bekerja, lalu melupakan sama sekali kewajiban kita untuk menabung lagi? Kalau memang masih tidak cukup, apakah kita kemudian mengeluh dan merasa mempunyai hak untuk menuntut diberikan lebih lagi? Tidakkah kita sepantasnya bersyukur dengan apa yang telah diberikan? Seharusnya kalau masih tidak cukup, maka kekurangannya mutlak menjadi tanggungjawab kita sendiri.

Kalau yang dianggap cukup adalah 70% dari gaji terakhir dengan kenaikan 8% per tahun, maka dari apa yang sudah disediakan oleh lembaga yang tanpa kenaikan itu, tentu masih terdapat kekurangan.

Kekurangan ini diperkirakan ekuivalen dengan iuran sebesar 7% – 8% dari gaji yang harus ditabung selama 30 tahun. Dibandingkan dengan mereka yang tidak menjadi peserta program pensiun yang harus menabung 18.30% dari gaji, kita hanya perlu menambah tabungan dari uang kita sendiri sebesar 7% – 8% dari gaji. Sudah sangat meringankan beban kita bukan?

Memilih lembaga – alasan perpajakan. Karena alasan perpajakan lebih menguntungkan apabila tabungan dilakukan melalui lembaga dana pensiun. Iuran-iuran yang dibayarkan ke dana pensiun yang telah memperoleh pengesahan Menteri Keuangan bukan merupakan obyek pajak, baik bagi pemberi kerja maupun bagi karyawan. Di samping itu, hasil investasi (pada penempatan tertentu, misalnya deposito), tidak kena pajak. Bandingkan dengan pajak atas bunga deposito kalau tabungan dilakukan melalui bank, di mana pajaknya sebesar 20% dan bersifat final. Kalau tingkat bunganya 14%, netnya hanya 11.2%. Berarti menabung di bank akan memperoleh pengembalian 2.8% lebih kecil dibandingkan kalau menabung melalui lembaga dana pensiun. Bagi yang menabung sebesar Rp 100,000 sebulan selama 25 tahun dengan bunga 14% per tahun akan memperoleh **Rp 248,799,000**. Tingkat bunga 11.2% per tahun hanya akan memperoleh **Rp 157,398,000**.

Kesimpulan. Sampai di sini, kita, sebagai individu, telah mengenali, memahami alasan-alasan dan pertimbangan-pertimbangan mengapa kita perlu melakukan perencanaan keuangan untuk masa pensiun kita serta mengetahui bagaimana menghitung jumlah yang harus disisihkan. Jadi, tidak ada alasan lagi untuk menunggu. Maukah kita mulai memikirkannya dengan lebih serius? *“Little and often make much”*.

Perencanaan yang telah dilakukan memerlukan disiplin dalam penerapannya. Pemantauan dan perhitungan ulang juga perlu dilakukan dari waktu ke waktu. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi keuangan kita agar kita senantiasa berada pada jalur yang tepat.

Pada **Tabel 6** dan **Lampiran 1**, disediakan *worksheet* isian sebagai pegangan dan petunjuk pengisiannya langkah demi langkah. Gunakanlah *worksheet* dimaksud dari waktu ke waktu untuk menentukan dan menyesuaikan jumlah tabungan yang harus disisihkan dari penghasilan kita.

SISTEM PENSIUN DI INDONESIA

Di Indonesia, sistem pensiun sebenarnya sudah sangat lengkap dan telah dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kita memiliki Tabungan Pensiun (**TASPEN**) untuk pegawai negeri sipil, ada Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (**ASABRI**) untuk anggota TNI, ada Jamsostek yang sifatnya wajib untuk karyawan swasta, ada UUK untuk karyawan swasta (sifatnya juga wajib), ada Undang-undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (**SJSN**) dan ada lembaga **dana pensiun** untuk karyawan swasta maupun pekerja individu, yang sifatnya sukarela. Sangat lengkap!

Statistik. Sampai akhir tahun 2005, jumlah pekerja (swasta, termasuk karyawan BUMN dan lembaga-lembaga gereja dan sosial lainnya) yang telah memiliki program hari tua melalui lembaga dana pensiun (321 **Dana Pensiun Pemberi Kerja** dan 21 **Dana Pensiun Lembaga Keuangan**) baru mencapai 1,7 juta orang – 0,35 juta di antaranya berasal dari pekerja mandiri (tanpa ikatan kerja resmi). Jumlah ini lebih kurang 8,75% dari jumlah pekerja yang menjadi peserta (aktif dan pasif) Jamsostek (19,5 juta orang). Ini berarti dari 19,5 juta orang pekerja dimaksud, 1,7 juta di antaranya adalah peserta Jamsostek (program

wajib) dan peserta dana pensiun (program sukarela). Sisanya, hanya menjadi peserta Jamsostek yang jumlahnya sangatlah minim. Bila termasuk pegawai negeri sipil dan anggota TNI, maka jumlahnya tidak akan lebih dari 25 juta orang. Bandingkan jumlah ini dengan jumlah angkatan kerja di Indonesia yang mencapai 97 juta orang (25,7%) dan dengan seluruh jumlah penduduk Indonesia (11,9%). Rasio masyarakat Indonesia yang telah memiliki program pensiun relatif terhadap jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk masih sangat kecil.

PENYELENGGARAAN PROGRAM PENSIUN OLEH LEMBAGA KRISTEN

Statistik. Sampai dengan posisi akhir 2005, jumlah dana pensiun khusus di lingkungan lembaga-lembaga Kristen dan Katolik (gereja, sekolah, yayasan), berjumlah 20 dana pensiun yang melibatkan lebih dari 600 lembaga (mitra). Jumlah peserta mencapai 67,000 orang, di mana 10,3% di antaranya adalah peserta pensiunan. Sedangkan, jumlah kekayaan yang dikelola mencapai satu triliun rupiah, di mana lebih dari 60% berada di dua lembaga Katolik.

Khusus untuk anggota PGI yang jumlahnya 105 (79 sinode dan 26 gereja wilayah), baru 24 sinode yang tergabung sebagai mitra, sisanya sebanyak 14 merupakan lembaga Kristen (sekolah dan yayasan). Masih sedikit memang. Namun, berdasarkan informasi yang dapat kami kumpulkan, banyak dari para anggota telah memikirkan untuk menyelenggarakan program hari tua, bahkan mungkin sebagian besar telah menyelenggarakannya tanpa melalui suatu sistem pendanaan yang terencana.

Program wajib pemerintah. Telah disebutkan di muka bahwa ada 2 program hari tua pemerintah yang sifatnya wajib, yaitu program Jaminan Hari Tua (JHT) Jamsostek, dan UUK serta nantinya SJSN. Untuk Jamsostek, kepesertaannya wajib bagi pemberi kerja yang mempekerjakan lebih dari 10 orang atau membayar upah lebih dari Rp 1 juta sebulan. Sedangkan UUK, tidak ada persyaratan ini, tetapi semua pemberi kerja wajib memberikan pesangon dan penghargaan masa kerja bila terjadi pemutusan hubungan kerja (pengunduran diri secara sukarela dan tidak sukarela, meninggal, cacat, dan mencapai usia pensiun). Apakah lembaga-lembaga Kristen telah mematuhi persyaratan wajib ini? Sudahkah semua karyawan diikutkan dalam program Jamsostek?

Sebenarnya, secara tidak langsung, semua perusahaan di Indonesia telah diwajibkan untuk membayar sejumlah uang pada saat terjadi pemutusan hubungan kerja karena mencapai usia pensiun. Cepat atau lambat, besar atau kecil, ada beban yang harus dikeluarkan oleh lembaga. Yang perlu dipikirkan tentunya adalah bagaimana merencanakan pendanaannya. Apakah semua ini sudah dipikirkan? Apakah ketika ada lembaga yang ingin menyelenggarakan program pensiun atau bergabung dengan dana pensiun yang sudah ada, pengurus lembaga dimaksud sadar bahwa selain program pensiun yang akan diselenggarakannya, ia juga mempunyai kewajiban membayar manfaat sesuai ketentuan UUK?

Jenis lembaga penyelenggara dan program. Undang-undang No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun menyebutkan bahwa barang siapa yang telah menyelenggarakan program yang menjanjikan sejumlah uang yang dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu, maka penyelenggaraannya harus dilakukan dengan membentuk dana pensiun. Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan

program yang diselenggarakan oleh suatu pemberi kerja, sebagai pendiri. Badan hukum ini terpisah dari badan hukum pendirinya.

Ada 2 lembaga **dana pensiun**, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja (**DPPK**) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (**DPLK**). DPPK adalah dana pensiun yang didirikan oleh perusahaan atau lembaga untuk karyawannya. Sedangkan DPLK adalah dana pensiun yang didirikan oleh perusahaan asuransi jiwa atau bank untuk pekerja mandiri, atau untuk pemberi kerja yang mempunyai jumlah karyawan sedikit dan tidak ingin mendirikan DPPK sendiri, atau tidak mau bergabung ke dalam DPPK yang sudah ada.

Ada 2 jenis **program pensiun**, yaitu Program Pensiun Manfaat Pasti (**PPMP**) dan Program Pensiun Iuran Pasti (**PPIP**). PPMP adalah program pensiun yang manfaatnya telah ditetapkan di muka. Jumlah manfaat pensiun yang akan diperoleh pada saat pensiun nanti sudah pasti. Sedangkan PPIP adalah program pensiun yang manfaatnya tidak ditetapkan tetapi iurannya yang ditetapkan. Berapa besar manfaat pensiun yang akan diperoleh pada saat pensiun nanti, tidak diketahui dan tidak pasti, tetapi dapat diperkirakan.

Pertimbangan. Apa yang menjadi dasar pertimbangan suatu lembaga ketika memutuskan untuk menyelenggarakan program hari tua untuk karyawannya? Motivasinya sangatlah beragam. Dasar pertimbangan yang paling umum (beberapa di antaranya mungkin tidak berlaku di lingkungan kita), antara lain: merupakan kewajiban moral untuk balas jasa, mempertahankan dan menarik karyawan yang berkualitas, adanya persaingan dalam industri usaha yang sama, adanya tuntutan karyawan, dan hanya memenuhi ketentuan wajib pemerintah. Tidak sedikit yang bahkan hanya ikut-ikutan saja tanpa memperhitungkan anggaran dan kemampuan.

“Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya, kalau-kalau cukup uangnya untuk menyelesaikan pekerjaan itu? Supaya jikalau ia sudah meletakkan dasarnya dan tidak dapat menyelesaikannya, jangan-jangan semua orang yang melihatnya, mengejek dia, sambil berkata: Orang ini mulai mendirikan, tetapi ia tidak sanggup menyelesaikannya” (Lukas 14:28-30).

ASURANSI

Filosofi. Konsep asuransi bermula dari suatu pemikiran yang sangat sederhana yang dilandasi semangat gotong royong dari suatu kelompok masyarakat. Semangat gotong royong ini dimaksudkan untuk meringankan beban keuangan keluarga dari anggota kelompok yang meninggal. Mekanismenya sangatlah sederhana. Ada suatu kelompok masyarakat sebanyak 1,000 orang. Mereka memperkirakan bahwa pada akhir tahun terdapat 5 orang yang mungkin akan meninggal. Misalkan pula bahwa biaya penguburan adalah sebesar Rp 5,000,000 per orang. Kelompok masyarakat ini bersepakat untuk bergotong royong, dengan mengumpulkan dana sebesar Rp 25,000 per orang pada awal tahun. Total dana yang diperoleh sebesar Rp 25,000,000. Jumlah ini cukup untuk mendanai biaya penguburan 5 orang yang meninggal itu pada akhir tahun. Bagi yang meninggal hanya terbebani Rp 25,000 per orang, tetapi dapat mendanai biaya penguburannya sebesar Rp 5,000,000. Bagi yang tidak meninggal, apakah kemudian merasa kehilangan Rp 25,000? Tentu tidak. Karena kesepakatan ini dilandasi oleh semangat gotong royong itu. Dapatkah semangat gotong royong ini dikatakan tidak Alkitabiah?

Di sini dengan jelas kita melihat bahwa istilah “asuransi jiwa” tidaklah dipahami sebagai “jiwa” yang kita asuransikan, melainkan nilai ekonomis dari “hidup” kita, atau kemampuan kita untuk memperoleh pendapatan di masa mendatang.

Ketentuan usaha perasuransian. Dalam perkembangannya, kegiatan usaha perasuransian menjadi semakin kompleks, dengan berbagai variasi produk dan pertanggungan, yang dikombinasikan dengan unsur tabungan. Kegiatan usaha perasuransian ini telah diatur sangat rinci dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian. *“Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan”*.

Kebutuhan akan asuransi. Apakah Anda perlu membeli asuransi jiwa? Kebutuhan untuk membeli asuransi jiwa sangat tergantung dari, antara lain: jumlah kekayaan yang kita miliki saat ini, besarnya utang kita (cicilan rumah, kendaraan), dana yang diperlukan oleh keluarga kita untuk melangsungkan hidup dan kebutuhan mereka. Jadi, sangat mungkin kita butuh membeli asuransi jiwa apabila kematian kita dapat membebani keuangan keluarga yang kita tinggalkan.

Berapa besar asuransi yang diperlukan? Untuk menghitungnya, sangatlah sederhana. Salah satu caranya adalah dengan mengurangi kekayaan atau dana yang telah kita miliki saat ini dengan antara lain, potensi pendapatan yang hilang untuk memenuhi kebutuhan tabungan sekolah anak-anak, biaya hidup keluarga kita, biaya kesehatan mereka, angsuran rumah yang masih harus dilunasi, biaya penguburan, utang-utang lainnya.

Jenis asuransi apa yang harus dibeli? Pada dasarnya ada 2 jenis produk asuransi jiwa, yaitu asuransi jiwa berjangka (*term life*) dan asuransi seumur hidup (*whole life*). Pilihan jenis mana yang akan dibeli, tergantung pada besarnya pertanggungan asuransi yang kita perlukan dan lamanya kontrak pertanggungan asuransi yang kita inginkan. Asuransi jiwa berjangka memberikan perlindungan untuk jangka waktu yang terbatas (1, 5 atau 10 tahun) atau sampai kita mencapai usia tertentu. Ketika masa kontrak asuransi berakhir, maka berakhir pula perlindungan asuransinya. Asuransi berjangka ini umum dibeli ketika kita mencicil rumah dengan pertanggungan asuransi yang menurun seiring dengan menurunnya sisa pokok utang kita (*decreasing term*). Asuransi seumur hidup memberikan perlindungan yang lebih permanen, sampai kita meninggal. Biasanya premi untuk asuransi seumur hidup relatif lebih kecil dan merata dibandingkan premi asuransi berjangka, yang cenderung meningkat seiring dengan penambahan usia.

Jenis asuransi yang lebih kompleks lagi adalah adanya kombinasi unsur tabungan di dalamnya. Asuransi pendidikan atau beasiswa termasuk dalam kelompok jenis asuransi ini. Premi asuransi ini cenderung jauh lebih mahal dari asuransi tanpa unsur tabungan. Asuransi semacam ini memberikan perlindungan dalam hal kematian sekaligus mengembalikan sebagian dari akumulasi premi yang kita bayarkan beserta hasil pengembangannya (dijamin oleh perusahaan asuransi tetapi relatif kecil dan bisa dengan atau tanpa unsur *profit share*) pada akhir kontrak asuransi. Pengembangan terakhir dari produk

semacam ini adalah unsur tabungannya tidak dijamin, tetapi berdasarkan hasil pengembangan yang diperoleh dari jenis portofolio investasi yang dipilih atau disediakan. Produk jenis ini disebut *unit link product* dan semakin populer.

Setelah memahami uraian di atas, sekarang Anda dengan mudah dapat menentukan jenis asuransi apa yang menjadi kebutuhan Anda dan keluarga Anda.

PENUTUP

Penting bagi setiap individu untuk segera memikirkan dan menyusun perencanaan kesejahteraan hari tua dengan menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung, termasuk perlindungan resikonya. Hidup kita dan keluarga adalah tanggungjawab kita. Menabung dan atau membeli asuransi jelas tidak bertentangan dengan kehendak Tuhan, malah sebaliknya, merupakan sikap yang bertanggungjawab untuk memenuhi kewajiban kita kepada Tuhan dan sesama. Segera bertindak dan mulai merencanakan. Merencanakan tidak berarti cemas. Tidak ada kata terlambat. Bagikan informasi dan pemahaman yang telah Anda peroleh ini kepada keluarga, rekan kerja dan teman Anda agar kekeliruan yang sama tidak diteruskan kepada generasi berikutnya. **Sola Gracia.**

DAFTAR PUSTAKA

- _____, (1994), *Averting The Old Age Crisis: Policies To Protect The Old and Promote Growth*, A World Bank Policy Research Report, Oxford University Press
- Burkett, Larry, (1985), *Using Your Money Wisely: Biblical Principles Under Scrutiny*, Moody Press Chicago
- Busby, Daniel D., Barber, Kent E., and Temple, Robert L., (1994), *The Christian's Guide to Worry-free Money Management*, Zondervan Publishing House
- Cragg, Richard, (1998), *The Demographic Investor: Strategies for Surviving the Pension Crisis*, Financial Times, Pitman Publishing
- Hall, Gordon M., (1996), *Mercer Handbook of Canadian Pension and Benefit Plans*, CCH Canadian Limited
- Harrison, Debbie, (1997), *Pension Power: Understand and Control Your Most Valuable Financial Asset*, John Wiley & Sons
- Janik, Colin and Rejnis, Ruth, (1995), *The Complete Idiot's Guide to a Great Retirement*, Alpha Books
- Kelman, Steven G., (1996), *RRSPs 1997: Everything You Need To Know to Make the Right Decision*, The Globe and Mail, Penguin Books
- Vaz-Oxlade, Gail, (1994), *The Retirement Answer Book*, Stoddart Publishing
- Vax-Oxlade, Gail, (1996), *RRSP Answer Book*, Stoddart Publishing
- Zodhiates, Spiros, (1994), *How to Manage Money*, AMG Publishers

LAMPIRAN 1

PETUNJUK PERHITUNGAN PERENCANAAN KESEJAHTERAAN HARI TUA

MENENTUKAN JUMLAH UANG YANG DIPERLUKAN PADA SAAT PENSIUN

1. Pilih dan tentukan asumsi-asumsi yang Anda harapkan akan terjadi atas tingkat inflasi dan tingkat hasil investasi (tingkat bunga).
2. Berapa usia Anda saat ini dan tentukan pada usia berapa Anda akan pensiun. Pada umumnya usia pensiun di Indonesia adalah 55 tahun – sebagian ada yang 56 tahun dan 60 tahun.
3. Berapa penghasilan Anda saat ini dan hitung berapa penghasilan Anda pada saat pensiun. Penghasilan saat pensiun adalah sebesar penghasilan saat ini dikalikan dengan Faktor pada **Tabel 5** yang disesuaikan dengan tingkat inflasi yang Anda pilih, dengan memperhatikan berapa tahun lagi Anda akan pensiun (usia pensiun yang Anda pilih dikurangi usia Anda saat ini).
4. Tentukan berapa persen (%) dari penghasilan Anda sebagai manfaat pensiun yang Anda pandang memadai. Kemudian kalikan persentase ini dengan penghasilan Anda saat ini dan saat pensiun (Langkah 3). Pada umumnya manfaat pensiun antara 60% – 80% dari penghasilan bulan terakhir dianggap memadai untuk dapat mempertahankan tingkat kesejahteraan hidup yang sama dengan sesaat sebelum pensiun.
5. Untuk mengetahui berapa jumlah uang yang harus Anda sediakan pada saat pensiun agar memperoleh manfaat pensiun pilihan Anda (Langkah 4), kalikan manfaat pensiun yang Anda pilih ini (Langkah 4) dengan Faktor Nilai Sekarang pada **Tabel 4**, dengan menyesuaikan lamanya pembayaran akan dilakukan setelah pensiun (harapan hidup).

MENENTUKAN SUMBER KEUANGAN ANDA

Setelah mengetahui berapa jumlah uang yang Anda perlukan (Langkah 5), sekarang Anda harus memperkirakan dari mana saja sumber keuangan Anda untuk dapat memenuhinya.

6. Apakah Anda memiliki tabungan? Kalau ada, berapa saldonya saat ini? Setelah Anda mengetahui berapa saldo tabungan Anda dan untuk mengetahui nilai tabungan Anda pada saat pensiun, maka kalikan saldo tabungan ini dengan Faktor pada **Tabel 1** sesuai asumsi tingkat bunga yang Anda harapkan akan diperoleh (Langkah 1), dengan memperhatikan berapa tahun lagi Anda akan pensiun (usia pensiun yang Anda pilih dikurangi usia Anda saat ini).
7. Jika Anda adalah peserta program Jamsostek dan Anda mengetahui saldonya saat ini, maka untuk mengetahui saldo Jamsostek saat pensiun, lakukan cara perhitungan yang sama dengan Langkah 6. Jangan lupa memperhitungkan manfaat yang akan diperoleh dari UUK.
8. Total iuran Jamsostek untuk program Jaminan Hari Tua yang berlaku saat ini sebesar 5.7% dari penghasilan (karyawan membayar 2% dan pemberi kerja 3.7%). Jika Anda adalah peserta Jamsostek dan untuk mengetahui saldo iuran pada usia pensiun, maka kalikan tingkat iuran ini dengan gaji Anda saat ini, dan kalikan lagi dengan Faktor pada **Tabel 3** sesuai asumsi tingkat bunga dan tingkat inflasi yang Anda pilih (Langkah 1), kemudian kalikan lagi dengan Faktor pada **Tabel 5**.
9. Apakah di lembaga tempat Anda bekerja telah diselenggarakan program pensiun? Kalau ada, tanyakan kepada pengurus dana pensiun lembaga Anda jenis programnya (PPMP atau PPIP). Kalau PPIP, berapa iurannya (yang Anda dan lembaga bayar), rumus manfaat pensiunnya, dan perkiraan hak Anda pada saat pensiun.

LAMPIRAN 1 (lanjutan)

PETUNJUK PERHITUNGAN PERENCANAAN KESEJAHTERAAN HARI TUA

Program pensiun di setiap lembaga berbeda. Apabila di lembaga tempat kerja Anda telah menyelenggarakan PPIP, maka untuk mengetahui hak Anda pada saat pensiun, lakukan cara perhitungan yang sama dengan Langkah 8, dengan memperhatikan total iuran yang Anda dan lembaga bayar, tingkat asumsi-asumsi yang Anda pilih (Langkah 1), serta berapa tahun lagi Anda akan pensiun (usia pensiun yang Anda pilih dikurangi usia Anda saat ini).

Apabila yang diselenggarakan adalah PPMP yang menggunakan rumus sekaligus, misalnya $1.5 \times$ masa kerja \times penghasilan bulan terakhir, maka perhitungan hak Anda pada saat pensiun adalah sebagai berikut:

- Hitung berapa jumlah masa kerja Anda pada saat pensiun;
- Hitung berapa penghasilan Anda pada saat pensiun dengan menggunakan cara yang sama dengan Langkah 3;
- Masukkan dalam rumus dan kalikan untuk memperoleh hak Anda pada saat pensiun.

Apabila yang diselenggarakan adalah PPMP yang menggunakan rumus bulanan, misalnya $2\% \times$ masa kerja \times penghasilan bulan terakhir, maka perhitungan hak Anda pada saat pensiun adalah sebagai berikut:

- Hitung berapa jumlah masa kerja Anda pada saat pensiun;
- Hitung berapa penghasilan Anda pada saat pensiun dengan menggunakan cara yang sama dengan Langkah 3;
- Masukkan dalam rumus dan kalikan untuk memperoleh hak Anda pada saat pensiun;
- Bandingkan besar manfaat pensiun ini (persentase dari penghasilan terakhir atau *replacement rate*) dengan manfaat pensiun yang Anda harapkan. Bila sudah cukup, mungkin Anda tidak perlu menabung lagi. Bila belum cukup, maka kurangi manfaat pensiun yang Anda inginkan dengan jumlah manfaat pensiun yang telah disediakan oleh lembaga.
- Masukkan selisih ini ke dalam persentase manfaat pensiun yang Anda harapkan (Langkah 4).

10. Jumlahkan hasil perhitungan Anda pada Langkah 6, 7, 8 dan 9. Nilai inilah yang merupakan sumber keuangan Anda.

MENENTUKAN JUMLAH IURAN YANG HARUS ANDA SISIHKAN SETIAP BULAN

Sekarang Anda telah mengetahui berapa jumlah uang yang Anda perlukan pada saat Anda pensiun (Langkah 5) agar diperoleh manfaat pensiun sesuai pilihan Anda (Langkah 4). Anda juga telah mengetahui dari mana datangnya sumber keuangan Anda untuk memenuhinya (Langkah 10).

11. Selanjutnya, Anda harus membandingkan kedua nilai tersebut (nilai pada Langkah 5 dan Langkah 10) untuk mengetahui apakah sumber keuangan Anda cukup atau tidak.

Apabila sumber keuangan Anda lebih besar dari jumlah yang Anda butuhkan, berarti sesuai dengan asumsi dan pilihan yang Anda kehendaki, Anda tidak perlu lagi menambah tabungan Anda. Pernyataan ini hanya benar apabila asumsi yang Anda harapkan akan terjadi memang benar-benar terjadi. Oleh karena itu, disarankan agar Anda memantau perhitungan yang telah dilakukan dari waktu ke waktu, dan lakukan perubahan asumsi sesuai dengan keadaan pada saat itu, lalu hitung kembali.

Anggap saja asumsi yang Anda harapkan memang benar terjadi, dan ternyata total sumber keuangan Anda tidak mencukupi jumlah uang yang dibutuhkan untuk memenuhi manfaat pensiun yang Anda harapkan. Ini berarti, Anda masih perlu menyisihkan lagi sebagian dari penghasilan Anda setiap bulan.

LAMPIRAN 1 (lanjutan)

PETUNJUK PERHITUNGAN PERENCANAAN KESEJAHTERAAN HARI TUA

12. Untuk mengetahui berapa jumlah uang yang harus Anda sisihkan setiap bulan guna menutup kekurangan ini, lakukan perhitungan sebagai berikut:

Jumlah kekurangan (Langkah 11) dibagi dengan penghasilan Anda saat ini, lalu dibagi lagi dengan Faktor pada **Tabel 5**, kemudian dibagi lagi dengan Faktor Akumulasi pada **Tabel 3**, sesuai asumsi yang Anda pilih (Langkah 1), dengan memperhatikan berapa tahun lagi Anda pensiun.

SARAN

Simpan *worksheet* hasil perhitungan Anda baik-baik dan ikuti perkembangannya, serta lakukan perubahan dari waktu ke waktu untuk disesuaikan dengan keadaan ekonomi pada saat itu.

0	1	2	3	4	5	6	7
	Balance of Initial Savings at Age 55						TABLE 1
4	Age	Years to	Initial Saving of Rp 1				
5	Now	Age 55	Net Annual Investment Returns				
6			10%	11%	12%	13%	14%
7							
8	20	35	28.10	38.57	52.80	72.07	98.10
9	21	34	25.55	34.75	47.14	63.78	86.05
10	22	33	23.23	31.31	42.09	56.44	75.48
11	23	32	21.11	28.21	37.58	49.95	66.21
12	24	31	19.19	25.41	33.56	44.20	58.08
13	25	30	17.45	22.89	29.96	39.12	50.95
14	26	29	15.86	20.62	26.75	34.62	44.69
15	27	28	14.42	18.58	23.88	30.63	39.20
16	28	27	13.11	16.74	21.32	27.11	34.39
17	29	26	11.92	15.08	19.04	23.99	30.17
18	30	25	10.83	13.59	17.00	21.23	26.46
19	31	24	9.85	12.24	15.18	18.79	23.21
20	32	23	8.95	11.03	13.55	16.63	20.36
21	33	22	8.14	9.93	12.10	14.71	17.86
22	34	21	7.40	8.95	10.80	13.02	15.67
23	35	20	6.73	8.06	9.65	11.52	13.74
24	36	19	6.12	7.26	8.61	10.20	12.06
25	37	18	5.56	6.54	7.69	9.02	10.58
26	38	17	5.05	5.90	6.87	7.99	9.28
27	39	16	4.59	5.31	6.13	7.07	8.14
28	40	15	4.18	4.78	5.47	6.25	7.14
29	41	14	3.80	4.31	4.89	5.53	6.26
30	42	13	3.45	3.88	4.36	4.90	5.49
31	43	12	3.14	3.50	3.90	4.33	4.82
32	44	11	2.85	3.15	3.48	3.84	4.23
33	45	10	2.59	2.84	3.11	3.39	3.71
34	46	9	2.36	2.56	2.77	3.00	3.25
35	47	8	2.14	2.30	2.48	2.66	2.85
36	48	7	1.95	2.08	2.21	2.35	2.50
37	49	6	1.77	1.87	1.97	2.08	2.19
38	50	5	1.61	1.69	1.76	1.84	1.93
39	51	4	1.46	1.52	1.57	1.63	1.69
40	52	3	1.33	1.37	1.40	1.44	1.48
41	53	2	1.21	1.23	1.25	1.28	1.30
42	54	1	1.10	1.11	1.12	1.13	1.14
43	55	0	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00

0	1	2	3	4	5	6	7
1	Balance of Regular Savings at Age 55						TABLE 2
2							
3							
4	Age	Years to	Regular Monthly Savings of Rp 1				
5	Now	Age 55	Net Annual Investment Returns				
6			10%	11%	12%	13%	14%
7							
8	20	35	3577.52	4549.97	5801.56	7412.99	9488.07
9	21	34	3240.29	4087.07	5167.96	6548.17	8310.87
10	22	33	2933.72	3670.05	4602.25	5782.84	7278.24
11	23	32	2655.02	3294.35	4097.15	5105.56	6372.42
12	24	31	2401.65	2955.88	3646.17	4506.19	5577.84
13	25	30	2171.32	2650.96	3243.51	3975.78	4880.84
14	26	29	1961.93	2376.25	2883.99	3506.39	4269.44
15	27	28	1771.57	2128.77	2562.99	3091.00	3733.12
16	28	27	1598.52	1905.81	2276.39	2723.40	3262.67
17	29	26	1441.20	1704.94	2020.49	2398.09	2849.99
18	30	25	1298.18	1523.99	1792.01	2110.20	2487.99
19	31	24	1168.16	1360.96	1588.01	1855.43	2170.45
20	32	23	1049.97	1214.09	1405.86	1629.98	1891.90
21	33	22	942.52	1081.77	1243.23	1430.46	1647.56
22	34	21	844.83	962.57	1098.03	1253.89	1433.23
23	35	20	756.03	855.18	968.38	1097.64	1245.22
24	36	19	675.30	758.43	852.63	959.36	1080.30
25	37	18	601.91	671.27	749.28	836.99	935.63
26	38	17	535.19	592.75	657.00	728.70	808.73
27	39	16	474.54	522.01	574.60	632.87	697.41
28	40	15	419.40	458.28	501.04	548.06	599.76
29	41	14	369.27	400.86	435.36	473.01	514.11
30	42	13	323.70	349.14	376.71	406.59	438.97
31	43	12	282.27	302.54	324.35	347.82	373.06
32	44	11	244.61	260.56	277.60	295.80	315.25
33	45	10	210.37	222.74	235.85	249.77	264.53
34	46	9	179.25	188.66	198.58	209.04	220.05
35	47	8	150.95	157.97	165.31	172.99	181.02
36	48	7	125.23	130.31	135.60	141.09	146.79
37	49	6	101.85	105.40	109.07	112.86	116.77
38	50	5	80.59	82.95	85.38	87.87	90.43
39	51	4	61.26	62.73	64.23	65.76	67.32
40	52	3	43.69	44.52	45.35	46.20	47.05
41	53	2	27.72	28.11	28.49	28.88	29.28
42	54	1	13.20	13.32	13.44	13.56	13.68
43	55	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

0	1	2	3	4	5	6	7	
1	Future Value Multiplier Factor at Age 55						TABLE 3	
2	Annual Inflation Rate						8%	
3								
4	Age	Years to	Regular Monthly Saving of Rp 1 Increased By Inflation					
5	Now	Age 55	Net Annual Investment Returns					
6			10%	11%	12%	13%	14%	
7								
8	20	35	594.46	714.39	863.88	1,050.72	1,284.77	
9	21	34	571.65	683.08	821.03	992.22	1,205.15	
10	22	33	549.26	652.62	779.71	936.32	1,129.72	
11	23	32	527.27	622.98	739.86	882.89	1,058.26	
12	24	31	505.68	594.15	701.44	831.82	990.57	
13	25	30	484.49	566.09	664.39	783.02	926.43	
14	26	29	463.68	538.79	628.66	736.37	865.67	
15	27	28	443.25	512.23	594.21	691.79	808.11	
16	28	27	423.19	486.38	560.98	649.18	753.58	
17	29	26	403.50	461.24	528.95	608.45	701.92	
18	30	25	384.16	436.77	498.06	569.53	652.97	
19	31	24	365.18	412.97	468.27	532.33	606.61	
20	32	23	346.54	389.81	439.55	496.78	562.68	
21	33	22	328.24	367.27	411.85	462.79	521.06	
22	34	21	310.27	345.34	385.14	430.32	481.64	
23	35	20	292.63	324.01	359.38	399.28	444.29	
24	36	19	275.31	303.25	334.55	369.61	408.91	
25	37	18	258.30	283.06	310.60	341.25	375.39	
26	38	17	241.60	263.41	287.51	314.16	343.63	
27	39	16	225.21	244.29	265.24	288.25	313.54	
28	40	15	209.12	225.69	243.77	263.50	285.04	
29	41	14	193.31	207.59	223.06	239.84	258.04	
30	42	13	177.80	189.98	203.09	217.23	232.46	
31	43	12	162.57	172.84	183.84	195.62	208.22	
32	44	11	147.61	156.17	165.28	174.96	185.26	
33	45	10	132.93	139.95	147.37	155.22	163.51	
34	46	9	118.51	124.17	130.11	136.35	142.91	
35	47	8	104.36	108.81	113.46	118.32	123.39	
36	48	7	90.46	93.87	97.41	101.08	104.89	
37	49	6	76.81	79.33	81.93	84.61	87.37	
38	50	5	63.42	65.19	67.01	68.87	70.77	
39	51	4	50.26	51.43	52.61	53.82	55.05	
40	52	3	37.35	38.04	38.73	39.44	40.15	
41	53	2	24.67	25.01	25.35	25.69	26.04	
42	54	1	12.22	12.33	12.44	12.56	12.67	
43	55	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	

0	1	2	3	4	5	6	7	
1	Present Value Multiplier Factor at Age 55						TABLE 4	
2	Annual Inflation Rate						8%	
3								
4	Age	Length of	Monthly Payment of Rp 1 Increased By Inflation					
5	Payment	Net Annual Investment Returns						
6			10%	11%	12%	13%	14%	
7								
8	55	35	312.76	273.82	241.91	215.56	193.64	
9	55	34	306.33	269.09	238.43	212.99	191.73	
10	55	33	299.78	264.23	234.81	210.29	189.71	
11	55	32	293.11	259.24	231.06	207.47	187.59	
12	55	31	286.31	254.11	227.18	204.52	185.34	
13	55	30	279.39	248.83	223.15	201.43	182.97	
14	55	29	272.35	243.41	218.97	198.20	180.47	
15	55	28	265.17	237.84	214.63	194.82	177.83	
16	55	27	257.85	232.11	210.14	191.29	175.04	
17	55	26	250.41	226.23	205.48	187.59	172.10	
18	55	25	242.82	220.18	200.64	183.72	168.99	
19	55	24	235.10	213.96	195.63	179.67	165.71	
20	55	23	227.23	207.57	190.43	175.43	162.25	
21	55	22	219.21	201.00	185.04	171.00	158.60	
22	55	21	211.05	194.25	179.45	166.36	154.75	
23	55	20	202.74	187.32	173.65	161.50	150.68	
24	55	19	194.27	180.19	167.64	156.42	146.38	
25	55	18	185.65	172.86	161.40	151.11	141.85	
26	55	17	176.86	165.33	154.93	145.55	137.06	
27	55	16	167.91	157.59	148.23	139.73	132.01	
28	55	15	158.80	149.63	141.27	133.65	126.67	
29	55	14	149.52	141.45	134.06	127.28	121.05	
30	55	13	140.07	133.05	126.58	120.62	115.10	
31	55	12	130.44	124.41	118.83	113.64	108.83	
32	55	11	120.63	115.53	110.78	106.35	102.21	
33	55	10	110.64	106.41	102.44	98.72	95.22	
34	55	9	100.47	97.03	93.79	90.73	87.85	
35	55	8	90.11	87.39	84.82	82.38	80.06	
36	55	7	79.55	77.49	75.52	73.64	71.84	
37	55	6	68.81	67.31	65.87	64.49	63.17	
38	55	5	57.86	56.84	55.86	54.92	54.01	
39	55	4	46.71	46.09	45.49	44.91	44.34	
40	55	3	35.35	35.04	34.73	34.43	34.14	
41	55	2	23.78	23.68	23.57	23.47	23.37	
42	55	1	12.00	12.00	12.00	12.00	12.00	
43	55	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	

0	1	2	3	4	5	6	7
1	Earnings Multiplier Factor at Age 55						TABLE 5
2							
3							
4	Age Now	Years to Age 55	Present Monthly Earnings of Rp 1				
Annual Inflation Rates							
5			6%	7%	8%	9%	10%
6							
7							
8	20	35	7.69	10.68	14.79	20.41	28.10
9	21	34	7.25	9.98	13.69	18.73	25.55
10	22	33	6.84	9.33	12.68	17.18	23.23
11	23	32	6.45	8.72	11.74	15.76	21.11
12	24	31	6.09	8.15	10.87	14.46	19.19
13	25	30	5.74	7.61	10.06	13.27	17.45
14	26	29	5.42	7.11	9.32	12.17	15.86
15	27	28	5.11	6.65	8.63	11.17	14.42
16	28	27	4.82	6.21	7.99	10.25	13.11
17	29	26	4.55	5.81	7.40	9.40	11.92
18	30	25	4.29	5.43	6.85	8.62	10.83
19	31	24	4.05	5.07	6.34	7.91	9.85
20	32	23	3.82	4.74	5.87	7.26	8.95
21	33	22	3.60	4.43	5.44	6.66	8.14
22	34	21	3.40	4.14	5.03	6.11	7.40
23	35	20	3.21	3.87	4.66	5.60	6.73
24	36	19	3.03	3.62	4.32	5.14	6.12
25	37	18	2.85	3.38	4.00	4.72	5.56
26	38	17	2.69	3.16	3.70	4.33	5.05
27	39	16	2.54	2.95	3.43	3.97	4.59
28	40	15	2.40	2.76	3.17	3.64	4.18
29	41	14	2.26	2.58	2.94	3.34	3.80
30	42	13	2.13	2.41	2.72	3.07	3.45
31	43	12	2.01	2.25	2.52	2.81	3.14
32	44	11	1.90	2.10	2.33	2.58	2.85
33	45	10	1.79	1.97	2.16	2.37	2.59
34	46	9	1.69	1.84	2.00	2.17	2.36
35	47	8	1.59	1.72	1.85	1.99	2.14
36	48	7	1.50	1.61	1.71	1.83	1.95
37	49	6	1.42	1.50	1.59	1.68	1.77
38	50	5	1.34	1.40	1.47	1.54	1.61
39	51	4	1.26	1.31	1.36	1.41	1.46
40	52	3	1.19	1.23	1.26	1.30	1.33
41	53	2	1.12	1.14	1.17	1.19	1.21
42	54	1	1.06	1.07	1.08	1.09	1.10
43	55	0	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00

TABLE 6

PETUNJUK LANGKAH DEMI LANGKAH - PERENCANAAN KESEJAHTERAAN HARI TUA ANDA
 (Simpan Worksheet ini dan gunakan dari waktu ke waktu untuk memantau perkembangan yang telah Anda capai)

Tanggal:
 Nama:

1	Pilih asumsi yang Anda harapkan akan terjadi atas - Tingkat inflasi (per tahun) - Tingkat hasil investasi (per tahun)	<input type="text" value="8%"/> <input type="text" value="12%"/>	(Rata-rata tingkat inflasi di Indonesia dalam 22 tahun terakhir (1984-2005) sebesar 8% - 9% per tahun) (Rata-rata tingkat bunga deposito di Indonesia dalam 22 tahun terakhir (1984-2005) sebesar 15% - 16% per tahun)	
KETERANGAN				
		SAAT INI	SAAT PENSIUN	
			FORMULA UNTUK MENGHITUNG NILAI-NILAI SAAT PENSIUN	
2	Usia Anda	<input type="text" value="25"/>	<input type="text" value="55"/>	Tetapkan usia pensiun yang Anda harapkan
3	Penghasilan Anda sebulan	<input type="text" value="250,000"/>	<input type="text" value="2,515,000"/>	Penghasilan Anda saat ini x Faktor pada Tabel 5
4	Manfaat pensiun sebulan yang Anda inginkan - Anda butuhkan 60% - 80% dari penghasilan terakhir Anda	<input type="text" value="70%"/>	<input type="text" value="1,760,500"/>	Penghasilan x persentase manfaat pensiun yang Anda pilih
5	JUMLAH YANG HARUS ANDA SEDIAKAN Nilai sekarang pembayaran bulanan - Dapat menggunakan tarif anuitas yang diperoleh dari perusahaan asuransi jiwa atau asumsikan masa pembayaran 20 tahun	<input type="text" value="173.65"/>	<input type="text" value="305,709,745"/>	Manfaat pensiun (langkah 4) x Faktor Nilai Sekarang pada Tabel 4
SUMBER KEUANGAN ANDA				
6	Saldo tabungan atau asuransi	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	Tabungan saat ini x Faktor pada Tabel 2
7	Saldo Jamsostek	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	Saldo Jamsostek saat ini x Faktor pada Tabel 2
8	Iuran Jamsostek (tambahkan juga manfaat UUK) - Saat ini total iuran THT Jamsostek 5,7%	<input type="text" value="0.0%"/>	<input type="text" value="0"/>	5,7% x Penghasilan saat ini x Faktor pada Tabel 3 x Faktor pada Tabel 5
9	Perkiraan besar manfaat pensiun dari lembaga tempat Anda bekerja - Tanyakan pada pengurus dana pensiun perusahaan Anda - Jika ada dan PPIP, lakukan perhitungan sesuai langkah 8 - Jika ada dan PPMP (rumus sekaligus), minta pengurus menghitungnya untuk Anda, atau lihat petunjuk		<input type="text" value="0"/>	Sesuaikan dengan program pensiun di lembaga tempat Anda bekerja
10	Total Sumber Keuangan Anda		<input type="text" value="0"/>	Penjumlahan langkah 6, 7, 8 dan 9
11	SISA YANG MASIH HARUS ANDA PENUHI - Bandingkan nilai pada langkah 5 dan langkah 10 - Kalau lebih (negatif), berarti Anda tidak perlu menabung lagi* - Kalau kurang (positif), berarti Anda masih harus menabung*		<input type="text" value="305,709,745"/>	Nilai pada langkah 5 dikurangi nilai pada langkah 10
12	JUMLAH IURAN YANG PERLU ANDA SISIHKAN SETIAP BULAN - Persentase dari penghasilan Anda setiap bulan	<input type="text" value="18.30%"/>		Nilai pada langkah 11 dibagi dengan penghasilan saat ini, kemudian dibagi dengan Faktor pada Tabel 5 dan dibagi Faktor pada Tabel 3
* Tergantung dari apakah asumsi yang Anda harapkan terjadi (tingkat inflasi, tingkat hasil investasi dan harapan hidup) memang benar-benar terjadi. Untuk itu, Anda harus memantau perkembangan rencana keuangan Anda dari waktu ke waktu dan lakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan, dengan menggunakan Worksheet ini.				

TABLE 7

PETUNJUK LANGKAH DEMI LANGKAH - PERENCANAAN KESEJAHTERAAN HARI TUA ANDA
(Simpan Worksheet ini dan gunakan dari waktu ke waktu untuk memantau perkembangan yang telah Anda capai)

Tanggal:

Nama:

1	Pilih asumsi yang Anda harapkan akan terjadi atas - Tingkat inflasi (per tahun) <input type="text"/> - Tingkat hasil investasi (per tahun) <input type="text"/>	<i>(Rata-rata tingkat inflasi di Indonesia dalam 22 tahun terakhir (1984-2005) sebesar 8% - 9% per tahun)</i> <i>(Rata-rata tingkat bunga deposito di Indonesia dalam 22 tahun terakhir (1984-2005) sebesar 15% - 16% per tahun)</i>		
KETERANGAN				
		SAAT INI	SAAT PENSIUN	
			FORMULA UNTUK MENGHITUNG NILAI-NILAI SAAT PENSIUN	
2	Usia Anda <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	Tetapkan usia pensiun yang Anda harapkan
3	Penghasilan Anda sebulan <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	Penghasilan Anda saat ini x Faktor pada Tabel 5
4	Manfaat pensiun sebulan yang Anda inginkan <input type="text"/> - Anda butuhkan 60% - 80% dari penghasilan terakhir Anda	<input type="text"/>	<input type="text"/>	Penghasilan x persentase manfaat pensiun yang Anda pilih
5	JUMLAH YANG HARUS ANDA SEDIAKAN Nilai sekarang pembayaran bulanan <input type="text"/> - Dapat menggunakan tarif anuitas yang diperoleh dari perusahaan asuransi jiwa atau asumsikan masa pembayaran 20 tahun	<input type="text"/>	<input type="text"/>	Manfaat pensiun (langkah 4) x Faktor Nilai Sekarang pada Tabel 4
SUMBER KEUANGAN ANDA				
6	Saldo tabungan atau asuransi <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	Tabungan saat ini x Faktor pada Tabel 2
7	Saldo Jamsostek <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	Saldo Jamsostek saat ini x Faktor pada Tabel 2
8	Iuran Jamsostek (tambahkan juga manfaat UUK) <input type="text"/> - Saat ini total iuran THT Jamsostek 5,7%	<input type="text"/>	<input type="text"/>	5,7% x Penghasilan saat ini x Faktor pada Tabel 3 x Faktor pada Tabel 5
9	Perkiraan besar manfaat pensiun dari lembaga tempat Anda bekerja - Tanyakan pada pengurus dana pensiun perusahaan Anda - Jika ada dan PPIP, lakukan perhitungan sesuai langkah 8 - Jika ada dan PPMP (rumus sekaligus), minta pengurus menghitungnya untuk Anda, atau lihat petunjuk	<input type="text"/>	<input type="text"/>	Sesuaikan dengan program pensiun di lembaga tempat Anda bekerja
10	Total Sumber Keuangan Anda <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	Penjumlahan langkah 6, 7, 8 dan 9
11	SISA YANG MASIH HARUS ANDA PENUHI - Bandingkan nilai pada langkah 5 dan langkah 10 - Kalau lebih (negatif), berarti Anda tidak perlu menabung lagi* - Kalau kurang (positif), berarti Anda masih harus menabung*	<input type="text"/>	<input type="text"/>	Nilai pada langkah 5 dikurangi nilai pada langkah 10
12	JUMLAH IURAN YANG PERLU ANDA SISIHKAN SETIAP BULAN <input type="text"/> - Persentase dari penghasilan Anda setiap bulan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	Nilai pada langkah 11 dibagi dengan penghasilan saat ini, kemudian dibagi dengan Faktor pada Tabel 5 dan dibagi Faktor pada Tabel 3
* Tergantung dari apakah asumsi yang Anda harapkan terjadi (tingkat inflasi, tingkat hasil investasi dan harapan hidup) memang benar-benar terjadi. Untuk itu, Anda harus memantau perkembangan rencana keuangan Anda dari waktu ke waktu dan lakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan, dengan menggunakan Worksheet ini.				

Tabel 8

MEMPERKIRAAN BIAYA HIDUP SETELAH PENSIUN
(Berdasarkan penghasilan saat ini)

PENGELUARAN	PERKIRAAN JUMLAH BIAYA SEBULAN	
	SAAT INI	SETELAH PENSIUN
RUMAH TANGGA:		
Sewa/kontrak, cicilan		
Pajak Bumi Bangunan		
Listrik, telepon		
Pemeliharaan		
Asuransi		
Pembantu Rumah Tangga		
Keamanan/kebersihan		
TRANSPORTASI:		
Cicilan mobil/motor		
Sopir, bensin dan oli		
Pemeliharaan		
Asuransi dan STNK		
Parkir		
Transportasi umum, Taxi		
KESEHATAN:		
Asuransi		
Dokter dan obat		
BIAYA HIDUP:		
Sandang dan Pangan		
Anak-cucu		
Rokok, majalah, koran dan buku		
Rekreasi (nonton, dll)		
Lain-lain		
KELUARGA:		
Hadiah (ulang tahun, natal, lebaran, dll)		
Bantuan keuangan		
HOBBI:		
Olah raga		
Lain-lain		
LIBURAN		
SUMBANGAN SOSIAL		
PEMBAYARAN KREDIT:		
Usaha		
Kartu kredit		
Lain-lain		
DANA CADANGAN		
Tabungan		
Darurat		
LAIN-LAIN		
Arisan		
Lain-lain		
TOTAL BIAYA HIDUP SEBULAN		